

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Menyusun laporan keuangan atas segala aktivitas operasionalnya merupakan bagian penting dalam bidang keuangan suatu organisasi. Pernyataan ini tidak hanya berlaku pada organisasi yang berorientasi profit (laba), tetapi organisasi nonprofit atau nirlaba pun perlu untuk menyusun laporan keuangan.

Bagian penting dalam bidang keuangan suatu organisasi, selalu dihubungkan dengan Organisasi itu sendiri. Apa itu Organisasi ? Organisasi merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Memperhatikan bagian keuangan dalam suatu Organisasi ini ditemukanlah apa yang disebut dengan Organisasi Nonlaba. Organisasi Nonlaba dibagi menjadi dua: (1) entitas Nonlaba non-pemerintah, dan (2) entitas Nonlaba pemerintah. Organisasi Nonlaba memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan entitas bisnis yang berorientasi pada profit karena organisasi Nonlaba merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada profit. Namun, menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Jika suatu organisasi Nonlaba memiliki keuntungan karena aliran dana masuk lebih besar dari pada aliran dana keluar (surplus), digunakan oleh organisasi Nonlaba untuk memperbesar skala kegiatan dan memperbaiki sarana dan pra-sarana organisasi Nonlaba itu sendiri agar terus berkembang. Untuk bisa mendapatkan gambaran secara menyeluruh maka penting untuk dijelaskan tentang organisasi yang berorientasi profit (laba) dan organisasi nonprofit atau nirlaba

## **A. Organisasi yang berorientasi profit**

Apa yang dimaksud dengan Organisasi yang berorientasi pada profit? Secara garis besar, Organisasi pada pencapaian profit adalah mengelola sejumlah uang yang diperoleh saat melakukan bisnis dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan HPP serta biaya-biaya lainnya. Pengelolaan ini merujuk pada perkataan lain yaitu laba bersih atau sebuah keuntungan yang Organisasi peroleh.

Jadi secara sederhananya apa itu profit? Profit adalah merupakan istilah yang sama artinya dengan keuntungan dari sebuah bisnis. Untuk bisa mencapai profit yang diinginkan tentu saja caranya tidak mudah. Untuk mencapai profit perlu memahami banyak tentang aspek dan menguasai berbagai macam ilmu marketing. Istilah ini juga menggambarkan adanya manfaat finansial yang terwujud ketika aktivitas usaha atau berbisnis bisa menghasilkan uang yang melebihi ongkos, biaya, serta pajak yang terpakai untuk menjalankan bisnis tersebut.

Secara sederhana organisasi yang berorientasi profit menunjuk pada perolehan laba bersih yang digambarkan dalam pencapaian tahapan jenis laba yang dikenal dengan istilah:

**(1) Laba Kotor.** Istilah laba kotor ini berarti setiap laba yang organisasi peroleh setelah hasil penjualan mereka kurangi biaya yang terkait dengan modal produksi dan penjualan dari produk-produk, atau juga seluruh biaya yang berkaitan dengan layanan. Di dalam biaya untuk mengurangi hasil penjualan seperti membeli bahan baku, proses produksi, hingga membayar karyawan. Dengan mengurangi hasil penjualan komponen inilah akan mendapatkan hasil laba kotor.

**(2) Laba Operasional.** Laba operasional adalah keuntungan yang didapatkan setelah mengurangi hasil penjualan dengan biaya tidak langsung yang bisa mempengaruhi laba.

**(3) Laba Bersih Atau Profit.** Dari laba bersih atau Profit ini organisasi mendapatkan laba bersih apabila nanti telah memperoleh hasil dari penjualan produknya

lalu mengurangnya dengan semua komponen yang ada termasuk biaya pajak. Salah satu komponen yang perlu dihitung juga termasuk biaya untuk memakai pikiran sendiri.

Artinya strategi yang muncul dan tenaga pribadi perlu sekali dihitung dalam pengurangan untuk menghasilkan angka laba bersih. Di lain sisi, laba bersih juga perlu memperhitungkan berbagai komponen yang sifatnya tidak terjadi setiap waktu. Misalnya mesin produksi rusak, maka biaya perbaikan tersebut perlu dihitung sebagai biaya mendadak.

Tujuan organisasi profit. Pokoknya organisasi profit mempunyai tujuan untuk menghasilkan maupun menyediakan barang guna untuk mencari laba dan memenuhi kebutuhan masyarakat guna kelangsungan hidupnya.

## **B. Organisasi yang berorientasi nonprofit**

Nonprofit dilekatkan pada organisasi yang bahasa awamnya LSM yang tujuan utamanya tidak mencari keuntungan. Sementara profit dilekatkan pada perusahaan, karena watak perusahaan pada dasarnya adalah mencari keuntungan.

Apa itu Organisasi Nonprofit? Organisasi nonprofit adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan suatu isu yang menarik perhatian publik namun tidak ada tujuan komersial dan keuntungan didalamnya, misal seperti yayasan untuk menampung anak-anak yatim piatu.

Tentang organisasi nonprofit adalah Organisasi nirlaba yang menjadi bagian penting dari perekonomian AS karena visi dan misi organisasi nirlaba sudah jelas, mereka fokus pada kesejahteraan masyarakat dan mengangkat isu-isu sosial, sehingga sumber dana mereka cukup banyak untuk kegiatan yang bukan pada tujuan memperoleh keuntungan. Permasalahan dan yang dihadapi oleh organisasi nirlaba adalah mencari sumber dana serta donatur yang peduli akan isu-isu sosial tanpa mengharapkan timbal balik atas apa yang telah mereka berikan.

Organisasi nirlaba atau yang sering kita kenal dengan Lembaga Swadaya Masyarakat adalah sebuah organisasi yang bertujuan sebagai agen perubahan yang visi misinya adalah kegiatannya fokus pada kegiatan sosial seperti pendidikan, kemiskinan, imigran, kesehatan dan masih banyak lainnya.

Di Amerika organisasi nonprofit ini berkembang maju karena banyak donatur yang rela memberikan sebagian uangnya untuk isu-isu perubahan, seperti pendidikan dan kesehatan, mereka mengharapkan tidak ada lagi kelaparan. Dengan memberikan fokus pada dunia pendidikan, mereka mencari tempat-tempat yang membutuhkan sesuai dengan tujuan mereka sebagai agen perubahan, dengan adanya pendidikan diharapkan masyarakat yang mereka berdayakan dapat mandiri dengan ilmu yang mereka dapatkan.

Organisasi nirlaba yang berasal dari Amerika biasanya memfokuskan diri untuk membangun daerah-daerah miskin di negara-negara miskin lainnya, dan mereka mempunyai fokus masing-masing, jika visi organisasi mereka adalah pendidikan, maka mereka akan fokus pada pendidikan. dan jika mereka agen perubahan air bersih maka mereka akan membangun saluran-saluran air bersih kepada masyarakat yang membutuhkan. Begitu juga dengan isu-isu rasial seperti imigran yang terusir dari negaranya sehingga terdampar dan mencari suaka ke negara lain, ada organisasi nirlaba yang peduli untuk mengurus permasalahan sosial seperti ini.

Beberapa contoh organisasi nirlaba yang berasal dari Amerika adalah IOM (International Organization of Migration) organisasi ini peduli akan isu-isu imigran, UNICEF yaitu organisasi yang peduli terhadap anak-anak, Bill and Melinda Gates Foundation. Dan beberapa contoh organisasi nirlaba di Indonesia adalah Dompet Duafa, Pundi Amal, Supersemar dan masih banyak lagi.

Perbedaan mencolok dari organisasi profit dan nonprofit. Perbedaan organisasi profit dan nonprofit dapat dijelaskan dalam dua hal penting:

**(1) Pembiayaan.** Dari segi pembiayaannya, organisasi profit lebih menggunakan dana dari pemilik usaha atau pendiri organisasi, bisa juga berasal dari investor yang menanamkan modal pada organisasi profit tersebut untuk dapat berkembang, sedangkan organisasi non profit pembiayaannya berasal dari crowdfunding (penggalangan dana), bantuan pemerintah dan juga dana CSR perusahaan.

**(2) SDM/Stafnya.** Dari segi SDM/stafnya, organisasi profit merekrut karyawan/tenaga profesional artinya mereka bekerja di organisasi tersebut mendapatkan gaji, karyawan organisasi profit harus memiliki produktivitas yang tinggi sehingga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan organisasi non profit sifat SDMnya cenderung bersifat relawan yang mana secara ikatan lebih longgar dan tidak ada tuntutan target mereka bekerja berdasarkan motivasi sosial atau kesamaan visi terhadap organisasi nonprofit.

**(3) Budaya.** Dari segi Budaya organisasi, organisasi profit memiliki budaya dalam menilai dan mengukur keberhasilan adalah mencapai target atau melebihi target, sedangkan organisasi nonprofit dalam mengukur keberhasilan melihat dengan dampak yang diberikan terhadap masyarakat sekitar.

Setelah mempelajari perbedaan profit dan nonprofit atau organisasi laba dan nirlaba, maka betapa penting adanya penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yang adalah sebagai bentuk tanggung jawab atas penggunaan dana masyarakat yang disumbangkan untuk kepentingan sosial dan kehidupan suatu organisasi.

Laporan keuangan merupakan produk utama dari akuntansi. Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

(stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas dalam prosedur pembuatan atau penyusunan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangannya maka peran ISAK 35 menjadi penting untuk memudahkan pembuat laporan keuangan dalam penyusunan dan pertanggungjawaban laporan keuangan serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk memahami dan mengerti laporan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan organisasi meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah, organisasi sukarelawan dan organisasi sosial lainnya.

Sebuah organisasi pada dasarnya merupakan wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan) digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan tujuannya, organisasi dibedakan atas organisasi berorientasi laba dan organisasi berorientasi non laba atau organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba bertujuan pada kegiatan sosial yang tidak berorientasi pada keuntungan atau laba dari aktivitas operasional organisasi tersebut. Sedangkan organisasi laba merupakan organisasi yang tujuannya berorientasi pada keuntungan atau laba dari aktivitas operasionalnya.

Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi berorientasi laba. Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya, berbeda dengan organisasi nirlaba. Tetapi sama halnya

dengan organisasi laba, organisasi nirlaba juga harus memberikan dan menyajikan informasi keuangan kepada publik internal ataupun eksternal melalui laporan keuangan.

Akuntansi sektor publik mengalami perkembangan dalam waktu yang begitu singkat. Saat ini telah terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktek akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga publik, seperti lembaga pemerintahan, perusahaan milik negara/daerah, organisasi publik non pemerintahan dan berbagai organisasi publik lainnya. Oleh karena itu, terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik tersebut.

Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai alat pertanggung jawaban kepada publik. Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonprofit pemerintahan dan organisasi nonprofit non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non pemerintahan lainnya (yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya) (Andarsari, 2016: 145).

Organisasi nonlaba (nirlaba) adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba sedikitpun. Organisasi nonlaba (nirlaba) adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan tertentu dan tidak mencari keuntungan, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Organisasi nonlaba selain yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan gereja juga meliputi sekolah, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa

sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Organisasi nonlaba telah menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi seperti ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan kembali.

Sekolah adalah merupakan salah satu bentuk organisasi nonprofit oriented (nonlaba). Sekolah adalah tempat bagi guru-guru dan siswa untuk belajar dan mengajar. Selain sekolah menjadi tempat untuk belajar dan mengajar bagi guru dan siswa, sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pengembangan kegiatan pendidikan keagamaan, melalui kegiatan Osis, serta pusat pengembangan ilmu. Dalam usia sekolah para siswa yang masih sangat enerjik ini, akan sangat efektif untuk berperan dalam hal seperti ini dengan berbagai kegiatan salah satunya merancang suasana pembelajaran bersama baik secara mandiri dan bersama-sama, juga dengan pengadaan kegiatan-kegiatan lainnya.

Peran sekolah dikalangan masyarakat merupakan sesuatu yang paling dibutuhkan oleh masyarakat, yang mana sekolah juga merupakan entitas publik dimana pengetahuan etika, moral, sikap dan tingkahlaku serta nilai-nilai spiritual kekristenan yang dikembangkan untuk suatu tujuan pada Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.

Pada kenyataannya sekolah adalah merupakan entitas publik yang sangat diperlukan masyarakat yang didalamnya diperlukan adanya suatu pelaksanaan dan pelaporan yang transparan, akuntabilitas dalam pengelolaannya yang tentunya juga diperlukan adanya keterlibatan publik.

Maka untuk itulah sekolah membutuhkan peran sebuah pembukuan dan akuntansi untuk membuat laporan keuangan, hal itu supaya masyarakat dan pengelolanya, instansi

terkait dan masyarakat tahu tentang proses keuangan yang terjadi pada pengelolaan sekolah tersebut.

Meskipun memang sekolah tidak berorientasi pada laba tetapi organisasi tersebut selalu berkaitan dengan keuangan dengan alasan dikaitkan dengan anggaran dan biaya-biaya lainnya. Penyusunan laporan keuangan sekolah harus jelas untuk pelaporan bagi pihak yang memberikan bantuan ataupun sumbangan.

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas lembaga yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Laporan keuangan pada organisasi nonlaba (nirlaba) terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilam komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut Rudianto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi menyebutkan pelaporan keuangan pada perusahaan pada dasarnya terdiri dari : (1) Laporan Laba rugi komprehensif, (2) Laporan perubahan ekuitas, (3) Laporan arus kas, (4) Laporan posisi keuangan, (5) Catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk organisasi Nonlaba mereka melakukan penyusunan laporan keuangan antara lain : (1) Laporan posisi keuangan, (2) Laporan Aktivitas, (3) Laporan Arus Kas, (4) Catatan atas Laporan Keuangan seperti yang tercantum pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 tentang Organisasi Nonlaba.

Menurut Fendi Supriono (2015) yayasan merupakan suatu organisasi Nonlaba berbadan hukum adalah yang maksud dan tujuannya sangat mulia yaitu berupa sosial, keagamaan, kemanusiaan. Badan hukum adalah subjek hukum ciptaan manusia berdasarkan Undang-Undang, diberi status sebagai pendukung hak dan kewajiban, seperti manusia. Pada dasarnya pendirian yayasan dipahami sebagai badan hukum yang bersifat tidak komersil atau tidak mencari keuntungan. Tetapi pada kenyataannya yayasan sering dipergunakan bukan untuk kepentingan sosial dan kemanusiaan, melainkan untuk memperkaya diri sendiri ataupun pengurus yayasan, menghindari pajak, menguasai suatu lembaga pendidikan terus-menerus, menembus birokrasi, memperoleh sebagian fasilitas dari negara atau penguasa dengan tujuan lain.

Hal tersebut didukung Pernyataan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan didalam bukunya yang berjudul 'Buletin Statistik Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, edisi Juni 2019'. Jumlah putusan pengadilan terkait kasus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) sejak tahun 2005 terhitung sudah mencapai 404 kasus dengan hukuman maksimal penjara seumur hidup dan denda maksimal Rp 35 Miliar.

Karakteristik Organisasi Nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi Nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi Nonlaba memperoleh sumber dayanya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Standar pelaporan keuangan entitas Nonlaba diharuskan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 ("ISAK 35") tentang Organisasi Nonlaba yang dibuat/disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Dengan adanya penyajian pelaporan keuangan entitas Nonlaba ini dapat meminimalkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap entitas Nonlaba dan meningkatkan kredibilitas organisasi tersebut.

Maka penyajian pelaporan keuangan entitas Nonlaba yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia yaitu, ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba merupakan suatu komponen yang sangat penting didalam entitas Nonlaba . Standar yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian pelaporan keuangan organisasi Nonlaba dengan tujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang.

Laporan keuangan Sekolah Menengah Teologi Kristen – SMTK “Elshaddai” Mooat di harapkan dapat memiliki kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu ISAK35. Hal ini perlu didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang Akuntansi dalam penyusunan keuangan dan harus memiliki kecakupan informasi dalam penyusunan laporan keuangan yayasan yang sesuai dengan ISAK 35.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2018. Struktur laporan keuangan Sekolah yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 yang terdiri dari (1) Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto, (2) Laporan Aktivitas yang menyajikan atau mencakup keseluruhan perubahan aset neto selama satu periode, (3) Laporan Arus Kas yang menyajikan keseluruhan kas masuk dan kas keluar, (4) Catatan atas Laporan Keuangan.

Berikut merupakan daftar perbandingan antara struktur pelaporan keuangan Sekolah sesuai dengan ISAK 35 dengan laporan keuangan Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat: Tabel 1.1 Perbandingan Struktur laporan keuangan dengan perspektif ISAK 35 dengan laporan keuangan Sekolah Menengah Teologi Kristen – SMTK “Elshaddai” Mooat.

Struktur Laporan Keuangan Perspektif ISAK 35	Struktur Laporan Keuangan SMTK “Elshaddai” Mooat
Laporan Posisi Keuangan	Sesuai / Belum Sesuai
Laporan Aktivitas	Sesuai / Belum Sesuai
Laporan Arus Kas	Sesuai / Belum Sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Sesuai / Belum Sesuai

Sekolah Menengah Teologi Kristen – SMTK “Elshaddai” Mooat merupakan salah satu organisasi Nonlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Karena organisasi ini tidak mengambil keuntungan dari setiap kegiatan yang dijalannya. Sekolah Menengah Teologi Kristen – SMTK “Elshaddai” Mooat adalah merupakan salah satu sekolah yang terletak di Sulawesi Utara tepatnya di Mooat Kecamatan Modayag, Jl. Raya Mooat. SMTK “Elshaddai” Mooat sendiri mengandalkan donatur dalam hal pemberian dana yang tidak mengharapkan pengembalian kembali.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada laporan keuangan SMTK “Elshaddai” Mooat untuk menerapkan ISAK 35 dengan judul penelitian **“Implementasi Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Study Kasus Pada Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat - Sulawesi Utara)”**

Peneliti ingin mengetahui bagaimana struktur dan penerapan akuntansi entitas Nonlaba yang dimana selain tidak mengambil keuntungan dan tidak mengalami kerugian (not profit-not loss) juga apakah SMTK “Elshaddai” Mooat tersebut sudah menerapkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 Tentang: Organisasi Nonlaba) atau belum. Karena itulah peneliti tertarik untuk menelaah struktur dan penerapan akuntansi di Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat - Sulawesi Utara.

Dimana sekolah ini mencatat laporan keuangannya belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35), yang mana pelaporan keuangan SMTK “Elshaddai” Mooat ini masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana dan bisa dibilang secara manual. Berikut bentuk laporan keuangan SMTK “Elshaddai” Mooat tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Saldo Pemasukan Januari 2021**

NO	HARI/TANGGIL	URAIAN	MASUK	KELUAR
1	Jumat, 08 Januari 2021	Pemberiann Rutin yayasan	271,000.00	
		Honor Satpam		200,000.00
2	Sabtu, 09 Januari 2021	Amplop Famely	236,000.00	
		Tukang Kebun		200,000.00
3	Jumat, 15 Januari 2021	Rutin dari Majelis Pusat GGP	214,000.00	
		MPLS		200,000.00
4	Sabtu, 16 Januari 2021	Persembahan Khusus	246,000.00	
		LKO		200,000.00
5	Jumat, 22 Januari 2021	Rutin Majelis Daerah GGP	309,000.00	
		Perawatan Perkantoran		200,000.00
6	Sabtu, 23 Januari 2021	Rutin Majelis Wilayah GGP	126,000.00	
		Pramuka		200,000.00
7	Jumat, 29 Januari 2021	Persembahan Khusus Donatur	201.000.00	
		Peralatan Kebersihan		200,000.00
<b>TOTAL</b>			<b>1.603.000.00</b>	<b>1.400.000.00</b>

*Sumber: (Laporan Keuangan dari Bendahara Sekolah)*

**Tabel 1.2**  
**Saldo Pemasukan Februari 2021**

NO	HARI/TANGGIL	URAIAN	MASUK	KELUAR
1	Jumat, 05 Febri 2021	Pemberiann Rutin dari yayasan	238,000.00	
		Honor Satpam		200,000.00
2	Sabtu, 06 Febri 2021	Amplop Famely	158,000.00	
		Tukang Kebun		200,000.00
3	Jumat, 12 Febri 2021	Rutin dari Majelis Pusat GGP	200,000.00	
		MPLS		200,000.00
4	Sabtu, 13 Febri 2021	Persembahan Khusus	339,000.00	
		LKO		200,000.00
5	Jumat, 19 Febri 2021	Rutin Majelis Daerah GGP	309,000.00	
		Perawatan Perkantoran		200,000.00
6	Sabtu, 20 Febri 2021	Rutin Majelis Wilayah GGP	126,000.00	
		Pramuka		200,000.00
7	Jumat, 26 Febri 2021	Persembahan Khusus Donatur	201.000.00	
		Peralatan Kebersihan		200,000.00
<b>TOTAL</b>			<b>1,571,000.00</b>	<b>1,400,000.00</b>

*Sumber: (Laporan Keuangan dari Bendahara Sekolah)*

Berdasarkan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba) penyajian laporannya yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tidak semua organisasi nonprofit mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonprofit membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat Sulawesi Utara”

Objek dari study kasus ini adalah Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah yang dikelola oleh Gereja Gerakan Pentakosta di Sulawesi Utara. Sekolah merupakan organisasi yang digolongkan dalam bentuk organisasi satandar ISAK 35.

Menurut Setiawan (2007) Keterbukaan laporan keuangan Sekolah sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas, dan dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan Gereja yang telah memberikan amalnya kepada Sekolah untuk mengelola dana tersebut.

Dampak suatu penyajian pelaporan keuangan yang tidak faktual dan tidak dapat dipertanggungjawabkan yaitu akan kehilangan kepercayaan. Hal ini merupakan kerugian terbesar yang dihadapi sebuah organisasi, baik dalam hal kegiatan di masyarakat maupun proses pertanggungjawaban keuangan ke lembaga donor. Tuntutan akan akuntabilitas memadai, untuk organisasi nirlaba khususnya Sekolah bukanlah hal yang mudah.

Adanya bermacam tuntutan bentuk laporan keuangan tersebut sebenarnya tidak menghalangi penerapan standar umum yang berlaku di Indonesia. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengakomodir hal tersebut dengan menerbitkan ISAK 35 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Sesuai dengan ISAK tersebut, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas dan agar tercapai suatu pembahasan yang terperinci, maka dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah adalah Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat belum menerapkan ISAK 35 tentang entitas berorientasi nonlaba pada SMTK “Elshaddai” Mooat.

## **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penyusunan laporan keuangan Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat berdasarkan ISAK 35

## **3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Laporan Keuangan di Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara apakah sudah menerapkan standar ISAK 35 atau tidak?

- b. Untuk dapat menyusun Laporan Keuangan sesuai standar ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara.

#### **4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

###### **a. Bagi penulis**

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah di peroleh di perkuliahan dan dijadikan sebagai alat dalam pembahasan.

###### **b. Bagi akademik**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta akuntansi keuangan pada khususnya dalam membantu pengambilan keputusan pihak manajemen pengelolaan Sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan sebagai informasi dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya
- 2) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 3) Sebagai tambahan wacana akademik di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkucesuara Malang

###### **c. Bagi Instansi**

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan informasi pada Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara dalam penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Diharapkan dapat membantu SMTK “Elshaddai” Mooat dalam mengevaluasi sejauhmana menerapkan penyajian laporan keuangan berdasar ISAK 35.

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Gereja yang mengelola SMTK “Elshaddai” Mooat sekaligus memantau Keuangan Sekolah dalam menerapkan penyajian laporan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Sehingga, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangannya dimata publik dan mampu meraih kepercayaan publik

## 2. Target Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35

Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 target yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan sebagai jurnal ilmiah tentang penerapan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara.

Menanggapi standar ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, kita dapat mengetahui dan menyajikan laporan keuangan kepada pembaca laporan keuangan sesuai dengan standar. Dengan kasus ini pun, kita mampu menguji, sejauh apa Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara dalam menerapkan ISAK 35 dan juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara dan Sekolah-sekolah lainnya kedepan dalam menyusun laporan keuangan dengan benar dan sesuai standar yang ada.

Kasus ini diteliti juga untuk para pembaca laporan keuangan dan juga para donator dalam mengevaluasi kinerja operasional organisasi dalam pengelolaan modal terhadap alur masuk dan keluarnya dana sesuai dengan kebutuhan yang diperluk

## 3. Pentingnya Standar ISAK 35

Diperlukannya Standar ISAK 35 agar dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, kita dapat mengetahui dan menyajikan laporan keuangan kepada

pembaca laporan keuangan sesuai dengan standar. Dengan kasus ini pun, akan mampu menguji, sejauh apa Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara dalam menerapkan ISAK 35 dan juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara dan Sekolah-sekolah lainnya kedepan dalam menyusun laporan keuangan dengan benar dan sesuai standar yang ada.

Standar ISAK 35 ini diperlukan juga untuk para pembaca laporan keuangan dan juga para donatur dalam mengevaluasi kinerja operasional organisasi dalam pengelolaan modal terhadap alur masuk dan keluarnya dana sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan